

Biaya Overhead Pabrik: Analisis Biaya Overhead Pabrik dalam Penentuan Harga Pokok Produksi

Rossa Angellina¹, Rayhan Fadhila², Nurazizah³, Rouzatul Sha Fhitri⁴, Rabitah Islamiyah⁵, Arriza Khana⁶

¹⁻⁶Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Malikussaleh

Email: rossa.230420124@gmail.com¹, rayhan.230420121@gmail.com²,
nurazizah.230420034@mhs.unimal.ac.id³,
rouzatul.230420146@mhs.unimal.ac.id⁴, rabitah.230420140@mhs.unimal.ac.id⁵,
arriza.230420102@mhs.unimal.ac.id⁶

ABSTRACT

Determination of production costs is an important thing for every company, because the wrong determination of production costs can result in failure to achieve goals. It means that if the production cost is set too low then the product produced will not be optimal. On the other hand, if the production cost is set too high, then the product whose price is higher than the market price will not sell well or the inventory will accumulate resulting in losses. Cost accounting can also be used to determine the right cost of production because it helps management in determining the production costs required for data processing according to accounting principles. Determining the cost of production is a very important thing for a business actor because it is related to income or profits generated.

Keywords: Manufacturing Overhead Costs, Cost of Goods Manufactured, Cost Accounting

ABSTRAK

Penentuan biaya produksi merupakan suatu hal yang penting bagi setiap perusahaan, karena penentuan biaya produksi yang salah dapat mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan. Artinya jika biaya produksi ditetapkan terlalu rendah maka produk yang dihasilkan tidak akan optimal. Sebaliknya jika biaya produksi ditetapkan terlalu tinggi, maka produk yang harganya lebih tinggi dari harga pasar tidak akan laku atau persediaan akan menumpuk sehingga mengakibatkan kerugian. Akuntansi biaya juga dapat digunakan untuk menentukan harga pokok produksi yang tepat karena membantu manajemen dalam menentukan biaya produksi yang diperlukan untuk

pengolahan data sesuai teori prinsip akuntansi. Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting bagi seorang pelaku usaha karena berkaitan dengan pendapatan atau keuntungan yang dihasilkan.

Kata Kunci: Biaya Overhead Pabrik, Harga Pokok Produksi, Akuntansi Biaya

PENDAHULUAN

Penentuan biaya produksi merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena kesalahan dalam penetapan biaya dapat menyebabkan kegagalan dalam mencapai tujuan usaha (Mulyadi, 2016). Penentuan biaya overhead pabrik memiliki pengaruh besar terhadap stabilitas Dan kinerja keuangan perusahaan (Hansen & Mowen, 2018).

Biaya produksi yang terlalu rendah dapat menyebabkan produk tidak optimal, sedangkan biaya yang terlalu tinggi dapat membuat produk tidak kompetitif di pasar (Hansen & Mowen, 2018). Akuntansi biaya membantu manajemen dalam menentukan harga pokok produksi secara tepat sesuai prinsip akuntansi (Horngren, Datar, & Rajan, 2019).

Biaya overhead pabrik merupakan semua biaya yang ada dalam produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik terdiri dari bahan penolong biaya, tenaga kerja tak langsung, dan biaya produksi tak langsung lainnya (Mulyadi, 2014).

Biaya overhead adalah biaya yang berasal di luar produksi di mana biaya tersebut tidak terkait dalam produksi (Nirwana, Nihlatul Qudus Sukma, Nurasik, 2020). Biaya overhead meliputi biaya listrik, depresiasi, perawatan mesin, air, sewa gedung, gaji karyawan, dan sebagainya. Pada perusahaan manufaktur terdapat proses pengolahan produk dalam departemen produksi, yang akan dihubungkan dengan departemen lainnya, seperti departemen jasa. Hal ini memerlukan perhitungan mengenai biaya overhead pabrik pada departemen produksi.

Penentuan biaya overhead pabrik merupakan salah satu aspek yang cukup penting bagi pengelolaan biaya produk. Biaya overhead pabrik memiliki dampak yang signifikan terhadap stabilitas perusahaan. Umumnya produk diolah melalui lebih dari satu departemen produksi. Oleh karena itu, perlu dihitung tarif biaya overhead pabrik untuk tiap departemen produksi yang dilalui oleh proses pengolahan produk tersebut (Mulyadi, 2014). Dalam konsepnya, seluruh biaya yang terjadi di dalam departemen produksi tidak dapat diidentifikasi secara langsung pada suatu produk jadi. Sehingga biaya overhead produksi tidak dapat ditelusuri secara langsung terhadap setiap satuan produk. Dalam menentukan perhitungan alokasi biaya overhead pabrik, perusahaan dapat menggunakan beberapa metode alokasi overhead seperti

metode alokasi langsung (*direct allocation method*), metode alokasi bertahap (*step method*), maupun metode alokasi aljabar (*reciprocal method*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk memahami konsep dan metode pembebanan biaya overhead pabrik (Sihombing, 2021). Data penelitian diperoleh dari buku teks akuntansi biaya dan jurnal ilmiah yang relevan (Gantino, 2020). Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menjelaskan peran biaya overhead pabrik dalam penentuan harga pokok produksi (Supriyono, 2018).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, pengkajian, dan perbandingan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan menguraikan konsep-konsep BOP secara sistematis untuk menjelaskan peran dan pentingnya biaya overhead pabrik dalam penentuan harga pokok produksi dan pengendalian biaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa ketepatan klasifikasi dan pembebanan biaya overhead pabrik memengaruhi keakuratan harga pokok produksi (Horngren et al., 2019). Kesalahan dalam pembebanan biaya overhead dapat menyebabkan harga jual produk menjadi tidak wajar dan menimbulkan kerugian (Blocher et al., 2020). Penggunaan dasar pembebanan seperti jam tenaga kerja langsung dan jam mesin dapat membantu alokasi biaya secara lebih rasional (Hansen & Mowen, 2018).

Biaya overhead pabrik mencakup biaya bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, penyusutan aset pabrik, dan biaya pemeliharaan (Mulyadi, 2016). Biaya overhead pabrik memiliki karakteristik sulit ditelusuri langsung ke produk sehingga dibebankan menggunakan tarif tertentu (Supriyono, 2018). Biaya overhead pabrik dapat dipengaruhi maupun tidak dipengaruhi oleh volume produksi (Hansen & Mowen, 2018).

Biaya overhead pabrik tetap tidak berubah dalam kisaran volume tertentu, sedangkan biaya variabel berubah seiring volume produksi (Horngren et al., 2019). Biaya overhead pabrik digolongkan berdasarkan sifat biaya, perilaku biaya, dan hubungannya dengan departemen (Mulyadi, 2016). Biaya overhead pabrik langsung departemen hanya dinikmati oleh satu departemen tertentu (Supriyono, 2018). Biaya overhead pabrik tidak langsung departemen dimanfaatkan oleh lebih dari satu departemen (Blocher et al., 2020).

Pembebanan biaya overhead pabrik dilakukan melalui penyusunan anggaran, pemilihan dasar pembebanan, dan perhitungan tarif overhead (Mulyadi, 2016).

Dasar pembebanan biaya overhead dapat berupa unit produk, biaya bahan baku, jam tenaga kerja langsung, atau jam mesin (Horngren et al., 2019).

Biaya overhead pabrik (BOP)

Biaya overhead pabrik (BOP) atau biaya produksi tidak langsung merupakan biaya produksi yang berbeda dengan biaya bahan baku atau biaya tenaga kerja langsung (BOP) dan dapat dipahami sebagai biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi. Saat menghitung biaya, sangat sulit untuk menghubungkan overhead pabrik langsung ke produk. Oleh karena itu, BOP yang dibebankan untuk suatu produk biasanya didasarkan pada tarif overhead pabrik individual atau tarif overhead pabrik divisi. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, biaya overhead pabrik atau BOP merupakan biaya produksi di luar biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya-biaya tersebut antara lain biaya bahan pembantu, biaya tenaga kerja tidak langsung, penyusutan aset pabrik, sewa bangunan pabrik, listrik pabrik, biaya pemeliharaan, dan penyusutan mesin pabrik.

Contoh biaya overhead pabrik antara lain biaya penggunaan bahan tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung (upah dan tunjangan), pajak, sewa, asuransi, depresiasi, dan biaya listrik. Fungsi penghitungan biaya overhead pabrik adalah untuk memantau biaya, memahami pengeluaran dan mengetahui detail alokasi biaya yang nantinya akan membantu sebuah perusahaan membuat perkiraan anggaran dan menjadi dasar untuk mengembangkan strategi perusahaan.

Karakteristik Biaya Overhead

Biaya Overhead Pabrik memiliki dua karakteristik yang perlu diperhatikan agar biaya yang dihasilkan dari kegiatan produksi dibebankan dalam jumlah yang wajar.

Karakteristik pertama, BOP berhubungan biaya overhead pabrik dengan produk yang dihasilkan

Biaya overhead pabrik terdiri dari banyak unsur biaya overhead pabrik. Masing-masing unsur tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu, tidak ada metode yang seragam untuk menghitung biaya overhead pabrik yang terkait dengan produk, bahan penolong, dan tenaga kerja

tidak langsung yang bekerja di tempat produksi di bawah arahan seorang manajer pabrik.

Sedangkan biaya overhead pabrik penyusutan pabrik, gedung pabrik dan jenis sunk cost lainnya tidak jelas wujud dan bentuknya, dan frekuensi kejadiannya hanya setahun sekali sehingga tidak dapat dibebankan secara langsung pada produk yang dihasilkan. Hal ini dibebankan langsung pada produk yang dihasilkan. Diantaranya adalah biaya sewa gedung pabrik, biaya listrik, gaji supervisor, dan lain-lain. Menghitung biaya overhead pabrik per unit bukanlah tugas yang mudah, apalagi jika jenis produknya sangat beragam.

Karakteristik kedua, BOP berkaitan dengan volume produksi

Biaya overhead pabrik naik turunnya terpengaruh volume produksi beragam, ada biaya overhead pabrik yang terpengaruh dan juga ada yang tidak terpengaruh.

Biaya overhead pabrik yang tidak terpengaruh oleh perubahan volume produksi dalam rentang aktivitas tertentu adalah: biaya penyusutan pabrik, penyusutan gedung pabrik, asuransi pabrik, gaji kepala bagian produksi, gaji supervisor, gaji satpam pabrik, sewa pabrik dan lainnya.

Sedangkan biaya overhead pabrik yang terpengaruh oleh perubahan volume produksi, mengalami perubahan tidak proporsional terhadap volume produksi. Biaya overhead pabrik yang terpengaruh oleh perubahan volume produksi adalah biaya listrik, biaya air, biaya perawatan mesin dan peralatan, biaya bahan baku tidak langsung, biaya bahan bakar.

Penggolongan Biaya Overhead Pabrik

Dalam penggolongan biaya overhead ini dibagi menjadi tiga yakni penggolongan biaya overhead pabrik menurut sifatnya, biaya overhead pabrik menurut hubungannya dengan perubahan volume produksi, dan hubungannya dengan departemen.

1. Penggolongan Biaya Overhead Pabrik Menurut Sifatnya

Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Biaya- biaya produksi yang termasuk dalam biaya overhead pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan berikut ini:

a. Biaya Bahan Penolong

Dalam perusahaan percetakan misalnya, yang termasuk dalam bahan penolong antara lain adalah: bahan perekat, tinta koreksi, dan pita mesin ketik.

Bahan penolong dalam perusahaan kertas adalah: soda, kaporit, tapioka, bahan warna, tylose, tawas, arpus, kaoline dan bahan-bahan kimia yang lain.

b. Biaya Reparasi dan Pemeliharaan

c. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Tenaga kerja tidak langsung terdiri dari:

- ✚ Karyawan yang bekerja dalam departemen pembantu, seperti departemen- departemen pembangkit tenaga listrik, uap, bengkel dan departemen gudang

- ✚ Karyawan tertentu yang bekerja dalam departemen produksi, seperti kepala departemen produksi, karyawan administrasi pabrik, mandor

d. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap

Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya-biaya depresiasi emplasemen pabrik, bangunan pabrik, mesin dan ekuipmen, perkainya depresiasim, alat kerja, dan aktiva tetap lain yang digunakan di pabrik.

e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu

Biaya biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya biaya asuransi gedung dan emplasemen, asuransi mesin dan ekuipmen, asuransi kendaraan, asuransi kecelakaan karyawan, dan biaya amortisasi kerugian trial-run.

f. Blaya overhead pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai

Biaya overhead pabrik yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya reparasi yang diserahkan kepada pihak luar perusahaan, biaya listrik PLN dan sebagainya.

2. Penggolongan Biaya Overhead Pabrik Menurut Perilakunya dalam Hubungan dengan Perubahan Volume Produksi

Ditinjau dari perilaku unsur-unsur biaya overhead pabrik dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya overhead pabrik dapat dibagi menjadi tiga golongan: biaya overhead pabrik tetap, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik semivariabel.

a. Biaya overhead pabrik variabel adalah biaya overhead pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

b. Biaya overhead pabrik tetap adalah biaya overhead pabrik yang tidak berubah dalam kisar perubahan voluma kegiatan tertentu.

- c. Biaya overhead pabrik semivariabel adalah biaya overhead pabrik yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Untuk keperluan penentuan tarif biaya overhead pabrik dan untuk pengendalian biaya, biaya overhead pabrik yang bersifat semivariabel dipecah menjadi dua unsur: biaya tetap dan biaya variabel.

3. Penggolongan Biaya Overhead Pabrik Menurut Hubungannya dengan Departemen

Jika di samping memiliki departemen produksi, perusahaan juga mempunyai departemen- departemen pembantu (seperti misalnya departemen pembangkit tenaga listrik, departemen bengkel, dan departemen air), maka biaya overhead pabrik meliputi juga semua jenis biaya yang terjadi di departemen-departemen pembantu ini, yang meliputi biaya tenaga kerja, depresiasi, reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap, asuransi yang terjadi di departemen pembantu tersebut.

Ditinjau dari hubungannya dengan departemen-departemen yang ada dalam pabrik, biaya overhead pabrik dapat digolongkan menjadi dua kelompok: biaya overhead pabrik langsung departemen (direct departmental overhead expenses) dan biaya overhead tidak langsung departemen (indirect departmental overhead expenses).

- a. Biaya overhead pabrik langsung departemen adalah biaya overhead pabrik yang terjadi dalam departemen tertentu dan manfaatnya hanya dinikmati oleh departemen tersebut. Contoh biaya ini adalah gaji mandor departemen produksi, biaya depresiasi mesin, dan biaya bahan penolong
- b. Biaya overhead pabrik tidak langsung departemen adalah biaya overhead pabrik yang manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen. Contoh biaya overhead pabrik ini adalah biaya depresiasi, pemeliharaan dan asuransi gedung pabrik

Mengkalkulasi Biaya Overhead Pabrik

Pembebanan Tarif Biaya Overhead Pabrik

Pembebanan tarif biaya overhead pabrik dilaksanakan melalui tiga tahap sebagai berikut:

1. Menyusun anggaran biaya overhead pabrik
Kapasitas yang dapat digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan biaya overhead pabrik adalah kapasitas teoritis, kapasitas normal dan kapasitas normal yang diharapkan. Kapasitas teoritis adalah kapasitas tenaga kerja dan mesin yang dapat beroperasi secara optimal tanpa henti selama jangka waktu tertentu untuk menghasilkan suatu produk.

Kapasitas normal adalah kemampuan produsen untuk memenuhi permintaan konsumen dalam jangka panjang. Kapasitas sesungguhnya yang diharapkan adalah kapasitas riil yang harus dicapai dalam jangka pendek.

2. Memilih dan mengestimasi dasar pembebanan biaya overhead pabrik
Dasar pembebanan biaya overhead pabrik yang dapat digunakan adalah jumlah satuan produk, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, jam tenaga kerja langsung, jam mesin. Pemilihan dasar pembebanan biaya overhead pabrik harus memperhatikan beberapa faktor yaitu: pertama, biaya overhead pabrik yang memiliki jumlah yang dominan di departemen produksi termasuk biaya bahan, biaya tenaga kerja serta biaya penyelenggaraan fasilitas pabrik. Kedua, dasar pembebanan biaya overhead pabrik dipilih untuk meminimalkan pekerjaan dan biaya administrasi.
3. Penghitungan tarif biaya overhead pabrik
Hal-hal lainnya yang harus diperhatikan dalam pemilihan dasar pembebanan biaya overhead pabrik yaitu:
 - ✚ Penggunaan tarif tunggal, tarif per departemen, tarif untuk setiap pusat biaya, tarif untuk setiap operasi dan penggunaan tarif sendiri untuk departemen pembantu
 - ✚ Penggunaan metode dalam menentukan harga pokok produk yaitu metode full costing (absorption costing) dan metode direct costing (variable costing)

Analisis Penulis

Menurut analisis penulis, biaya overhead pabrik sering kurang diperhatikan meskipun proporsinya semakin meningkat akibat otomatisasi produksi (Hansen & Mowen, 2018).

Penerapan metode activity-based costing dapat meningkatkan ketepatan alokasi biaya overhead pabrik (Blocher et al., 2020).

Biaya overhead pabrik merupakan komponen penting dalam perhitungan harga pokok produksi (Mulyadi, 2016). Pengendalian biaya overhead pabrik dapat dilakukan dengan mengaitkan biaya pada pusat pertanggungjawaban (Supriyono, 2018). Perhitungan biaya overhead pabrik yang tepat membantu perusahaan menghindari kerugian dan meningkatkan profitabilitas (Horngren et al., 2019).

PENUTUP

Biaya Overhead Pabrik adalah semua biaya produksi kecuali biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Biaya-biaya produksi yang tidak dapat dikategorikan ke dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung atau yang wujud riilnya adalah biaya bahan baku tidak langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung serta biaya pabrik lainnya dikelompokkan tersendiri yang disebut biaya overhead pabrik. Pengendalian BOP dapat lebih mudah dilakukan dengan cara menghubungkan biaya dengan pusat terjadinya, sehingga dengan demikian akan memperjelas tanggung jawab setiap biaya yang terjadi dalam departemen tertentu.

Biaya Overhead dalam akuntansi biaya sangat penting karena menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan harga sebuah produk dalam suatu perusahaan. Meskipun tidak berkaitan langsung dengan proses produksi, biaya overhead masuk dalam perhitungan harga produk. Sehingga saat terjadinya proses produksi memerlukan adanya biaya dari biaya overhead sendiri, sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian dan tetap mendapatkan profit yang besar bagi perusahaannya

REFERENSI

- Batty, J. (1970). *Corporate planning and budgetary control*. Macdonald & Evans Ltd.
- Blocher, E. J., Stout, D. E., Juras, P. E., & Smith, S. (2020). *Cost management: A strategic emphasis* (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- Drury, C. (2018). *Management and cost accounting* (10th ed.). Cengage Learning.
- Gantino, R. (2020). *Biaya overhead pabrik*. Universitas Esa Unggul.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2021). *Managerial accounting* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2018). *Cost management: Accounting and control* (6th ed.). Cengage Learning.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2019). *Cost accounting: A managerial emphasis* (16th ed.). Pearson Education.
- Jones, R. L., & Trentin, G. H. (1971). *Budgeting: Key to planning and control*. American Management Association.
- Maher, M. W., Stickney, C. P., & Weil, R. L. (2017). *Managerial accounting: An introduction to concepts, methods, and uses* (13th ed.). Cengage Learning.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi biaya* (Edisi ke-5). Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Raiborn, C. A., & Kinney, M. R. (2019). *Cost accounting: Foundations and evolutions* (9th ed.). Cengage Learning.
- Sihombing, M. S. (2021). *Akuntansi biaya*. Medan.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi biaya: Pengumpulan biaya dan penentuan harga pokok*. BPFE.